

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan dari hasil penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa di sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut turut dilibatkan pula bahan pelajaran. Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.¹ Bahan pelajaran bermacam-macam sifatnya, ada yang mudah, sedang, sampai dengan yang sulit. Adanya pengelompokan tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran dengan baik sehingga pengertian yang diperoleh siswapun berbeda-beda.

Seorang guru yang memiliki kesulitan dalam menyampaikan bahan pelajaran, memungkinkan siswa mengalami kesulitan pula dalam memahaminya. Bila hal ini dipaksakan, hasil yang mungkin timbul tidak lain adalah kegagalan guru baik dalam mengajar maupun upaya mengantarkan anak didik mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.145.

Sungguh pun begitu, seorang guru yang pandai bermain kata dan kalimat pun terkadang menemukan kesulitan untuk menanamkan pengertian atas bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik.²

Bahan pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi cukup sulit untuk digambarkan hanya melalui kata-kata dan kalimat. Kemampuan siswa menyerap kalimat yang disampaikan oleh guru relatif kecil. Hal ini dikarenakan siswa hanya dapat menggunakan indra pendengarannya, bukan penglihatannya. Hal lain yang turut mempengaruhinya adalah penguasaan bahasa siswa yang belum banyak terutama pada siswa di tingkatan Sekolah Dasar.

Guru yang menyadari kelemahannya dalam menyampaikan bahan pelajaran sebaiknya memanfaatkan alat bantu untuk memperjelas apa yang akan disampaikan. Konsep pemikiran yang kurang dapat dijelaskan hanya melalui kata-kata atau kalimat, dapat diwakilkan pada alat bantu untuk memperjelas hal tersebut. Dengan demikian, kelemahan guru memanfaatkan metode ceramah dalam proses pembelajaran akan tertutup.

Alat bantu yang cocok atau sesuai dapat mengubah masalah yang rumit atau kompleks menjadi nampak sederhana. Penjelasan yang guru berikan ditambah dengan kehadiran alat bantu akan lebih mendukung untuk menguraikan konsep dan pemikiran. Dalam hal ini, efektivitas pemahaman anak didik akan lebih baik. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Aliran *realisme* sangat mendukung penggunaan alat bantu dalam pengajaran. Menurut mereka, belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika

² *Ibid.* hlm.145.

menggunakan alat bantu yang mendekati realisasi. lebih banyak sifat alat bantu yang menyerupai relitas, makin mudah terjadi belajar pada anak didik.³

Teknik pengajaran, sebagai suatu hal yang turut terkait dengan komponen yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar di sekolah nampaknya kurang memperoleh perhatian dari para guru, khususnya guru SD Negeri Kota Baru IV Bekasi. Berdasarkan observasi lapangan dengan topik “Membaca ringkas cerita rakyat” diketahui bahwa baik guru kelas V-A maupun kelas V-B di sekolah tersebut hanya mengandalkan metode ceramah. Di sisi lain, proses pembelajaran empat keterampilan berbahasa akan lebih efektif dan berhasil apabila guru memerhatikan dan memilih dengan tepat teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran empat keterampilan berbahasa tersebut.

Dalam pembelajaran empat aspek keterampilan berbahasa, salah satunya terdapat keterampilan membaca yang diartikan oleh Hodgson sebagai berikut:

Suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁴

Aspek keterampilan membaca yang lebih spesifik dan harus dikuasai oleh siswa SD yaitu keterampilan membaca yang bersifat pemahaman. Pendapat tersebut bersesuaian dengan pernyataan Nuriadi bahwa keterampilan membaca merupakan pilar utama keahlian dalam berbahasa di samping tiga pilar lainnya yaitu

³ *Ibid.*, hlm.147.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1979), hlm.7.

keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.⁵ Hal tersebut disebabkan karena keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman, dapat memberikan kontribusi dan dapat dijadikan modal dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Agar siswa dapat memahami bacaan dengan baik, terdapat suatu hal yang harus diperhatikan yakni, siswa perlu memahami beberapa pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal). Hal ini bersesuaian dengan isi dari aspek keterampilan membaca yang bersifat pemahaman, antara lain :

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal)
2. Memahami signifikasi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.⁶

Memahami pengertian sederhana khususnya dalam hal leksikal, sama dengan halnya memahami kosakata. Fitur bahasa yang merupakan penyebab atau variabel mudah dan sulitnya suatu teks untuk dipahami ialah penggunaan kosakata, kalimat panjang, dan penyajian konsep atau kerangka berpikir yang kompleks.⁷ Kosakata inilah yang merupakan salah satu wujud konkret mengapa sebuah teks sulit untuk dipahami, sehingga mampu memengaruhi kemampuan membaca seseorang. Sebuah teks atau wacana yang menggunakan kosakata terlalu kompleks, asing, ataupun sulit untuk dipahami akan berdampak pada pemahaman pembaca.⁸ Pembaca akan sangat kesulitan dan bila tidak bisa sama sekali memahami teks tersebut maka

⁵ Nuriadi S.S., *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.3.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 12.

⁷ Nuriadi S.S., *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.119.

⁸ *Ibid.*, hal. 119.

kemampuan membaca pemahamannya menjadi sangat lambat. Nuriadi menyatakan bahwa:

Jikalau jumlah kosakata Anda termasuk dalam tataran tinggi, Anda tentu tidak akan mendapat kesulitan dalam memahami berbagai teks bacaan yang Anda baca, khususnya bacaan yang bertopik umum.⁹

Pembaca yang memiliki kekayaan kosakata dapat membaca dengan cepat sekali. Pembaca tidak lagi berbalik atau mundur pada konteks tempat suatu kosakata yang tidak dipahami berada. Apabila seorang pembaca melewati konteks tempat kosakata itu berada karena tidak sanggup memahaminya, dan berlanjut ke kalimat berikutnya, artinya proses membaca seseorang terganggu karena kehilangan rangkaian gagasan yang tersedia. Oleh sebab itu, kegiatan menambah kosakata adalah hal yang sangat penting bagi seorang pembaca. Untuk melatih siswa memahami kosakata, maka dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat membantu guru untuk membangun pemahaman siswa. Alternatif pembelajaran tersebut dapat berupa teknik pembelajaran.

Sebuah teknik yang diberi nama *SI KALENG PARFUM (Riddle of Word Quest)* merupakan teknik yang dirancang untuk mengupayakan peningkatan pemahaman siswa akan kosakata dan memotivasi siswa dalam belajar. Penerapan teknik ini sangat mudah dan membutuhkan biaya yang relatif kecil dengan demikian teknik ini dapat diterapkan di SD Negeri Kota Baru IV Bekasi yang memiliki keterbatasan sarana pembelajaran. Khususnya pada Standar Kompetensi di kelas V (*memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak*) dan Kompetensi Dasar (*membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan*

⁹ *Ibid.*, hal. 122.

membaca sekilas). Hal tersebut dikarenakan proses membaca siswa kelas-kelas tinggi SD lebih ditekankan untuk memahami makna (*meaning*) bacaan secara utuh yang berhubungan erat dengan membaca pemahaman sedangkan siswa kelas I, II, dan III SD lebih ditekankan pada pengenalan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa (membaca permulaan).¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh teknik *SI KALENG PARFUM* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri Kota Baru IV Bekasi. Oleh karena itu, penulis memberi judul skripsi ini sebagai berikut “PENGARUH TEKNIK *SI KALENG PARFUM* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI KOTA BARU IV BEKASI.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh teknik *SI KALENG PARFUM (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Bagaimana pengaruh teknik *SI KALENG PARFUM (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

¹⁰ Syafi'ie dalam Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas maka, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Adakah Pengaruh Teknik *SI KALENG PARFUM (Riddle of Word Quest)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman?”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Teknik *SI KALENG PARFUM (Riddle of Word Quest)* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Kota Baru IV Bekasi Barat?”

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah, 1) bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, 2) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang teknik pembelajaran yang bermanfaat dan sebagai alternatif teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, 3) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta kemudahan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.